

## Penerapan Media Audio Visual Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Madrasah Ibtidaiyah

Ismi Yulizar<sup>1</sup>, Yuli Yani<sup>2</sup>, Dwina Putri<sup>3</sup>, Ali Sadikin Ritonga<sup>4</sup>, Elviana Sinaga<sup>5</sup>, Ahmad Ansori<sup>6\*</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup>Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al-Bukhary Labuhanbatu, Sumatera Utara

<sup>6</sup>Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

Email: <sup>1</sup>[ismiyulizar25@gmail.com](mailto:ismiyulizar25@gmail.com), <sup>2</sup>[yulitasyu04@gmail.com](mailto:yulitasyu04@gmail.com),

<sup>3</sup>[Wwina6193@gmail.com](mailto:Wwina6193@gmail.com), <sup>4</sup>[alisadikinritonga89@gmail.com](mailto:alisadikinritonga89@gmail.com),

<sup>5</sup>[sinagaelviana74@mail.com](mailto:sinagaelviana74@mail.com), <sup>6</sup>[ahmadansori06@gmail.com](mailto:ahmadansori06@gmail.com)

### OPEN ACCESS

Dikirim : 13 Agustus 2024

Diterima : 19 Agustus 2024

Terbit : 31 Agustus 2024

Koresponden: Ismi Yulizar

[ismiyulizar25@gmail.com](mailto:ismiyulizar25@gmail.com)

Cara sitasi:

Yulizae, I., Yani, L., Putri, D.,

Ritonga, A.S., Sinaga, E., 7

Ansori A. (2024). *Dawuh Guru*:

*Jurnal Pendidikan MI/SD*, 4(2), 204-220.

<https://doi.org/10.35878/guru/v4.i2.1313>



Karya ini bekerja di

bawah lisensi Creative Commons

Attribution-ShareAlike 4.0

International License

[https://creativecommons.org/licenses/](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

[by-sa/4.0/](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

### Abstract

*This classroom action research aims to improve student learning outcomes in social studies for fifth-grade students at MIS Harisma Pulo Padang through the implementation of audio-visual media. The researcher involved 11 students in two systematically designed learning cycles. In the first cycle, audio-visual media was introduced to the students to provide a basic understanding of the material being taught. In the second cycle, the use of audio-visual media was reinforced to optimize its application and solidify student comprehension. Learning outcome data were collected through pre-tests and post-tests, as well as structured classroom observations. The research results indicate that the implementation of audio-visual media has a significant impact on improving student achievement in social studies. Data analysis from the first cycle showed that 64% of students achieved the passing criteria, while 36% did not. However, after reinforcing the use of audio-visual media in the second cycle, the percentage of students meeting the passing criteria increased significantly to 91%, with only 9% not achieving the criteria. This significant*

*improvement demonstrates that the use of audio-visual media is highly effective in enhancing the learning outcomes of fifth-grade students at MIS Harisma Pulo Padang. Therefore, this research contributes to the development of more interactive and effective teaching methods, particularly in social studies, and it is hoped that these methods can be more widely implemented in other schools.*

**Keywords:** Learning outcomes, Audio-Visual Media.

### Abstrak

Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas V di MIS Harisma Pulo Padang melalui penerapan media audio visual. Peneliti melibatkan 11 siswa dalam dua siklus pembelajaran yang dirancang secara sistematis. Siklus pertama, media audio visual diperkenalkan kepada siswa untuk memberikan pemahaman dasar mengenai materi yang diajarkan. Siklus kedua, penggunaan media audio visual diperkuat dengan mengoptimalkan penerapan dan memantapkan pemahaman siswa. Data hasil belajar dikumpulkan melalui tes prates dan pascates, serta observasi kelas yang dilakukan secara terstruktur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan media audio visual memiliki dampak signifikan dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS. Analisis data pada siklus pertama menunjukkan bahwa 64% siswa berhasil mencapai kriteria kelulusan, sedangkan 36% siswa belum berhasil. Namun, setelah penerapan media audio visual pada siklus kedua, jumlah siswa yang berhasil mencapai kriteria kelulusan meningkat secara signifikan menjadi 91%, dengan hanya 9% siswa yang belum berhasil. Ini menunjukkan bahwa penggunaan media audio visual sangat efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas V di MIS Harisma Pulo Padang. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi dalam pengembangan metode pengajaran yang lebih interaktif dan efektif, khususnya pada mata pelajaran IPS, sehingga diharapkan dapat diimplementasikan lebih luas di sekolah-sekolah lain.

**Kata kunci:** Hasil Belajar, Media Audio Visual.

### A. Pendahuluan

Pendidikan pada umumnya merupakan suatu proses yang bertujuan membantu manusia agar memiliki kemampuan menghadapi tantangan di masa depan. Proses membantu tersebut dilakukan melalui aktivitas pembelajaran di ruang kelas. Aktivitas pembelajaran yang jika terlaksana dengan optimal maka tidak menutup kemungkinan akan menghasilkan dampak optimal, dalam hal ini yakni kualitas pendidikan. Jika kualitas pendidikan di Indonesia tetap rendah, maka dengan jelas kemampuan untuk menghadapi tantangan di masa depan juga akan rendah (Tariani, 2018).

Mewujudkan pendidikan berkualitas bukanlah tugas yang sederhana. Perubahan pergeseran paradigma pembelajaran dari orientasi guru (*teacher centered*) menuju penekanan pada siswa (*student centered*) menjadi langkah penting dalam proses ini. Belajar yakni proses perubahan dalam membentuk kepribadian manusia (Susanto, 2014). "Proses pembelajaran adalah transformasi perilaku yang terus-menerus dialami oleh seseorang melalui pengalaman, latihan, dan interaksi dengan lingkungan sekitarnya" (Kharis, 2019).

Di Madrasah Ibtidaiyah, pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) sering kali dianggap abstrak dan sulit dipahami oleh siswa. Hal ini disebabkan oleh sifat materi yang memerlukan pemahaman terhadap konsep-konsep yang tidak selalu terlihat dalam kehidupan sehari-hari. Penggunaan

metode pembelajaran konvensional seperti ceramah dan diskusi terkadang kurang efektif dalam membantu siswa memahami konsep-konsep tersebut.

Penerapan media audiovisual dalam pembelajaran IPS diharapkan dapat menjadi solusi atas tantangan ini. Media audiovisual mampu menyajikan informasi dengan cara yang lebih konkret melalui visualisasi dan narasi yang jelas. Misalnya, video tentang interaksi sosial dalam masyarakat atau animasi tentang proses terjadinya peristiwa sejarah dapat membantu siswa memahami konsep-konsep yang sebelumnya abstrak menjadi lebih nyata dan mudah dipahami.

Penelitian telah menunjukkan bahwa penggunaan media audiovisual dapat meningkatkan perhatian dan motivasi belajar siswa, yang pada akhirnya berkontribusi pada pemahaman konsep yang lebih baik. Selain itu, media audiovisual juga mendukung berbagai gaya belajar siswa, baik yang lebih responsif terhadap visual maupun auditori, sehingga pembelajaran menjadi lebih inklusif. Guru diharapkan mampu memberikan bantuan kepada siswa dalam menyelesaikan masalah tersebut, sehingga tujuan pendidikan nasional dapat tercapai sesuai harapan. Secara keseluruhan, pembelajaran diorganisir untuk mengoptimalkan sikap dan menyediakan ilmu serta keahlian yang dibutuhkan untuk beradaptasi dalam masyarakat. Selain itu, pembelajaran juga bertujuan untuk membentuk kepribadian siswa untuk terbentuk sikap, nilai, norma, dan moral yang muncul diantara mereka (Ode, 2023).

Dikarenakan Ilmu Pengetahuan Sosial menggabungkan berbagai cabang ilmu, termasuk sejarah, geografi, ekonomi, sosiologi, dan antropologi, para siswa di tingkat Sekolah Dasar atau Madrasah Ibtidaiyah diharapkan untuk mempelajari mata pelajaran ini. Sebagaimana diungkapkan oleh (Larasati, 2020) tujuan dari pembelajaran IPS ini adalah agar anak-anak dapat terbiasa dalam menyelesaikan permasalahan sosial dengan memanfaatkan pendekatan yang mengintegrasikan berbagai bidang ilmu sosial. Mata pelajaran IPS ini diajarkan di semua jenjang pendidikan. Sedangkan menurut (Astutik & Abdullah, 2013) tujuannya adalah memberikan ilmu dasar yang dapat diterapkan dalam eksistensi sehari-hari. Guru diharuskan untuk memilih dan menerapkan model, metodologi, atau metode pembelajaran yang sesuai dengan tingkat pemahaman anak, sehingga dapat meningkatkan proses pembelajaran IPS. Sebagaimana diungkapkan oleh (Adiputra & Heryadi, 2021) bahwa aktivitas belajar mempunyai arti yang begitu penting terhadap kehidupan manusia. Bahkan, konsep ini menegaskan bahwa belajar merupakan suatu alur yang tidak terbatas, sehingga manusia diharapkan terus menggali pengetahuan dan pengalaman sepanjang hidup, bahkan setelah meninggal dunia.

Dikarenakan mencakup beragam fenomena sosial dalam masyarakat, Ilmu Pengetahuan Sosial dianggap sebagai bidang ilmu yang kompleks karena melibatkan integrasi yang luas dalam ranah disiplin ilmu yang bersangkutan (Junisa et al., 2018). Apabila kurikulum IPS difokuskan dengan pemahaman yang baik, siswa akan lebih mampu berinteraksi secara efektif dengan lingkungannya, mengingat adanya keterkaitan dengan fenomena sosial. di sekitar mereka terkait erat dengan materi yang diajarkan. Pendekatan ini sesuai dengan tujuan belajar Ilmu Pengetahuan Sosial yang bertujuan untuk meningkatkan ilmu siswa dalam menganalisis kondisi sosial masyarakat, sebagai persiapan untuk berpartisipasi dalam kehidupan sosial yang senantiasa berubah. Guru sebagai contoh yang patut diikuti baik dalam perilaku maupun penyampaian kata-kata, juga berperan sebagai penyedia materi yang membentuk pengetahuan siswanya. Sementara itu, tugas murid sebagai agen perubahan adalah membawa tanggung jawab di masa yang akan datang (Nurgiansah, 2020). Guru, murid, dan gaya pembelajaran merupakan alat utama yang saling terkait pada dinamika proses pembelajaran. Keberhasilan proses ini sangat tergantung pada interaksi antara ketiga komponen tersebut, sehingga dapat mempengaruhi pencapaian hasil belajar peserta didik. Selain itu, faktor lainnya seperti pelayanan dalam pembelajaran, semangat, dukungan, infrastruktur yang memadai, dan penggunaan media pembelajaran juga dapat memainkan peran penting dalam membentuk hasil belajar (Fatimah et al., 2022).

Pemanfaatan media pembelajaran, seperti media audio visual, adalah bentuk eksternal yang dipergunakan oleh guru sebagai alat untuk menyampaikan bahan pembelajaran. Tujuan utama penggunaan media audio visual yakni mempermudah pemahaman materi pembelajaran oleh peserta didik, sekaligus meningkatkan minat dan motivasi belajar mereka. Media audio visual, yang melibatkan indera pendengaran dan penglihatan secara bersamaan, seperti dalam bentuk video, bisa memberikan pengalaman belajar yang menarik dan efektif bagi murid (Nurhana, 2022).

Disebuah riset yang dilakukan oleh (Agustini & Japa, 2018) dikatakan bahwa "Berbagai jenis media pembelajaran termasuk media visual, media audio, dan media audio-visual." Media audio visual adalah media pembelajaran yang efisien dalam menyuguhkan materi pembelajaran yang susah dijelaskan hanya dengan data lisan. Media audio visual yang digunakan yakni video dokumenter, animasi edukatif, presentasi slide multimedia yang mengintegrasikan media dalam pembelajaran.

Penggunaan materi audio dapat disesuaikan dengan tingkat pemahaman siswa dan memiliki potensi untuk menyampaikan pesan yang dapat memotivasi mereka. Audio, dalam bentuk suara, dapat digabungkan dengan elemen visual seperti slide, menciptakan media pembelajaran yang

lebih kaya, dikenal sebagai media audio-visual. Kombinasi ini memungkinkan penyajian informasi secara lebih holistik & bisa meningkatkan pengalaman belajar murid. Pemanfaatan media audio visual memiliki kemampuan untuk meningkatkan fokus anak melalui tampilan yang memikat. Selain itu, kekhawatiran terlewatnya informasi dalam video dapat mendorong anak untuk mempertahankan fokus mereka. Media audio visual yang menampilkan realitas materi dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih realitas bagi murid, merangsang keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran (Fujiyanto et al., 2016).

Menyertakan media sebagai sarana dalam pembelajaran memiliki fungsi penting. Pertama, penggunaan media bertujuan untuk mewujudkan situasi pembelajaran yang efektif, di mana penyampaian informasi menjadi lebih jelas dan menarik bagi siswa. Kedua, media pembelajaran bukan hanya merupakan elemen eksternal, melainkan juga bagian internal dari sistem pembelajaran. Dengan demikian, media membentuk bagian integral dari proses pembelajaran itu sendiri. Terakhir, penggunaan media pembelajaran dianggap penting dalam pencapaian tujuan pembelajaran, termasuk peningkatan hasil belajar siswa. Media dapat meningkatkan pemahaman, keterlibatan, dan retensi informasi, secara keseluruhan mendukung pencapaian tujuan pembelajaran yang diinginkan (Gabriela, 2021). Diharapkan bahwa pemanfaatan media audio visual bisa mengangkat pengalaman belajar dengan menyediakan dimensi konkret melalui penglihatan dan pendengaran. Oleh karena itu, diinginkan agar hasil pengalaman belajar dapat memiliki makna yang lebih signifikan bagi peserta didik (Wijayanti & Mawardi, 2022).

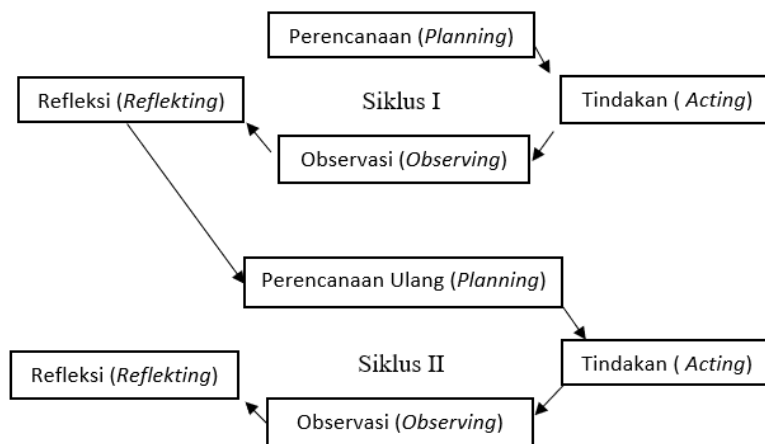
Perubahan pada siswa setelah melakukan kegiatan belajar memuat perubahan dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, dan hasil tersebut disebut sebagai hasil belajar siswa. Prestasi belajar, yang merupakan hasil dari proses kegiatan belajar mengajar, mencakup perubahan dan pembentukan tingkah laku seseorang (Darmawan et al., 2021).

Hasil observasi awal pada pembelajaran IPS siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) Harisma Pulo Padang menunjukkan bahwa dalam kegiatan pra siklus ditemukan hasil belajar siswa masih rendah dimana terdapat 55% siswa tidak tuntas dalam mengikuti pembelajaran dan hanya 45% siswa yang tuntas dari Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) 70 yang ditentukan sekolah. Berdasarkan hasil belajar tersebut maka peneliti merasa perlu melakukan perbaikan pembelajaran dengan melakukan Penelitian Tindakan Kelas melalui penerapan media audio visual untuk mengoptimalkan hasil belajar murid pada pembelajaran IPS.

## B. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK), yang merupakan jenis penelitian yang menguraikan hubungan sebab akibat dari suatu perlakuan. Penelitian ini juga menyajikan segala hal yang terjadi selama pemberian perlakuan, mulai dari awal pelaksanaan hingga dampak yang dihasilkan dari perlakuan tersebut, seperti yang dijelaskan oleh (Arikunto et al., 2015). Keberhasilan Penelitian Tindakan Kelas dianggap penting karena dapat berperan sebagai solusi dalam mengatasi masalah-masalah yang dihadapi oleh guru dalam konteks pembelajaran. Hal ini mencakup aspek-aspek seperti Metode pengajaran yang diterapkan, proses pembelajaran siswa, jenis penilaian yang digunakan, dan tata kelola ruang kelas merupakan aspek-aspek krusial dalam konteks pendidikan. Metode pengajaran mencakup strategi dan pendekatan yang diaplikasikan guru untuk menyampaikan bahan ajar (Rustiyarso & Wijaya, 2020).

Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2023/2024, dengan subjek penelitian yaitu siswa kelas V di MIS Harisma Pulo Padang. Penelitian ini akan dilaksanakan dalam dua siklus, di mana setiap siklus akan melibatkan empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi seperti pada gambar di bawah.



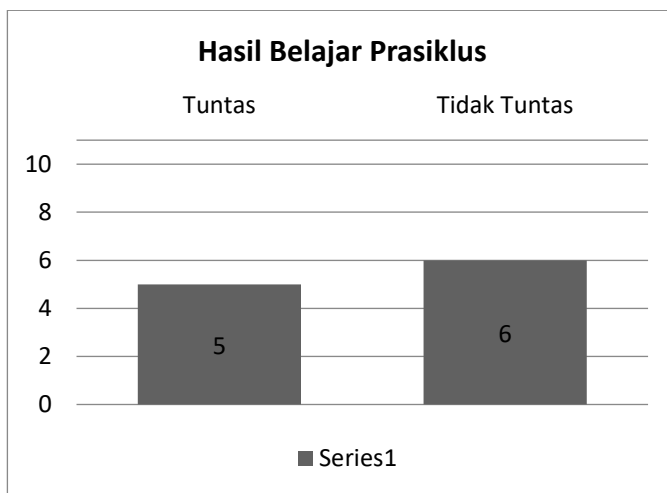
Gambar 1. Tahapan PTK

Tahap perencanaan meliputi Kegiatan penyusunan (RPP) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Ini mencakup persiapan fasilitas pendukung di kelas dan Pembuatan alat pengukur untuk mencatat dan mengevaluasi informasi terkait pelaksanaan dan hasil tindakan. RPP ini mencakup secara rinci aktivitas awal, inti, dan penutup dari proses pembelajaran. Kegiatan pelaksanaan meliputi peneliti melakukan implementasi dari tindakan-

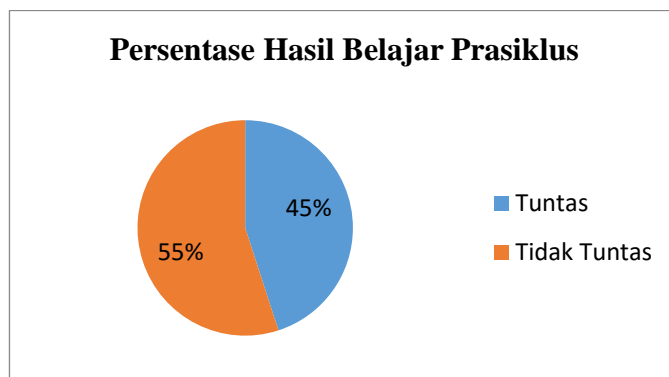
tindakan yang telah direncanakan dalam RPP, di dalam konteks pembelajaran yang sebenarnya. Proses ini melibatkan pelaksanaan semua kegiatan pembelajaran, termasuk tahapan awal, inti, dan penutup. Tahap pengamatan, pada tahap ini dilakukan pengamatan terhadap perilaku siswa, pemantauan diskusi, dan observasi terhadap pemahaman setiap siswa terhadap materi pembelajaran yang telah disusun. Tujuan utama adalah untuk memahami dinamika pembelajaran yang tengah berlangsung di dalam kelas. Tahap refleksi, pada tahap refleksi data hasil observasi dicatat dan dievaluasi. Analisis pembelajaran dilakukan dengan mengidentifikasi kelemahan-kelemahan, yang kemudian menjadi dasar penyusunan rancangan siklus berikutnya. Tujuan utama tahap ini adalah untuk melakukan perbaikan dan peningkatan pada proses pembelajaran pada siklus selanjutnya, memanfaatkan pengalaman pembelajaran dari siklus sebelumnya.

### C. Hasil dan Pembahasan

Dari hasil observasi awal dalam aktivitas pra siklus pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Mengenai ciri geografis Indonesia sebagai negara kepulauan/maritim pada siswa kelas Kelas V MIS Harisma Pulo Padang dengan total 11 orang murid didapat hasil belajar seperti pada gambar di bawah:



Gambar 2. Tingkat keberhasilan pada Tahap Pra-Siklus



Gambar 3. Persentase Pencapaian pembelajaran pada tahap Pra Siklus

Pada gambar tersebut terlihat bahwa 5 orang atau 55% berhasil menyelesaikan pembelajaran, sementara 6 orang atau 45% siswa tidak berhasil. Dari hasil pra siklus ini peneliti mengamati dan merenungkan proses pembelajaran. Faktor yang menghambat rendahnya hasil belajar murid termasuk kesulitan mereka pada mengidentifikasi atau memahami materi, kurangnya keseriusan atau minat siswa untuk berpartisipasi dalam proses pembelajaran, serta kecenderungan murid hanya mendengarkan penyampaian guru setelah itu mengerjakan soal yang diberikan, serta dominasi metode ceramah dalam penyampaian materi oleh guru, yang menyulitkan siswa dalam memahami materi. Beberapa siswa juga terlihat bermain sambil belajar, dan adanya tingkat kebosanan di dalam kelas. Hasil pembelajaran yang diperoleh juga dinilai kurang optimal karena banyak murid yang meraih nilai di bawah 70, yang merupakan batas nilai KKM yang diterapkan oleh sekolah.

Dengan memperhatikan masalah itu, diperlukan perbaikan dalam proses pembelajaran dengan menerapkan Media Audio Visual. Pendekatan ini akan diterapkan dalam beberapa siklus. Setelah itu, hasil pengamatan terhadap aktivitas belajar murid & penilaian ulangan harian selama pra-siklus akan dipakai sebagai patokan sebelum masuk ke siklus I dan II.

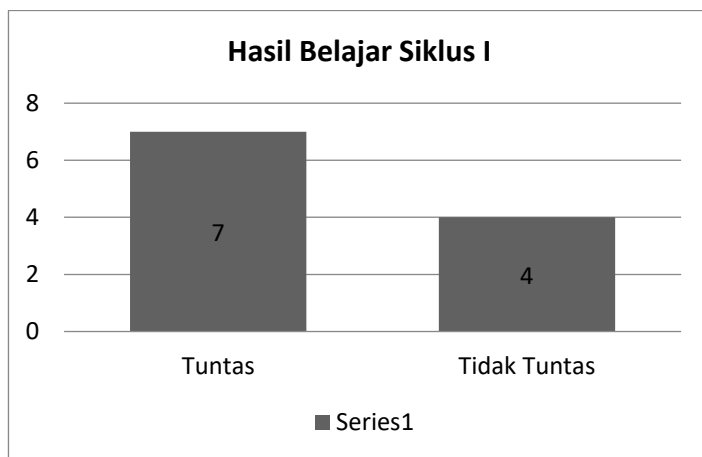
Siklus I dilaksanakan dengan pengumpulan data pengamatan dan catatan observasi, melibatkan serangkaian langkah dari tahap perencanaan hingga menyusun RPP untuk pelaksanaan siklus I. Kegiatan pada siklus I dilaksanakan dalam dua pertemuan. Pertemuan pertama guru memulai pembelajaran dengan memutar video dokumenter yang menampilkan berbagai jenis bentang alam, seperti pegunungan, hutan, sungai, dan pantai. Video ini berdurasi sekitar 10-15 menit per sesi, dan dipilih untuk memberikan visualisasi nyata dari materi yang dipelajari. Video ini ditayangkan pada awal sesi untuk membangun konteks dan merangsang minat siswa. Animasi interaktif digunakan untuk menjelaskan proses-proses



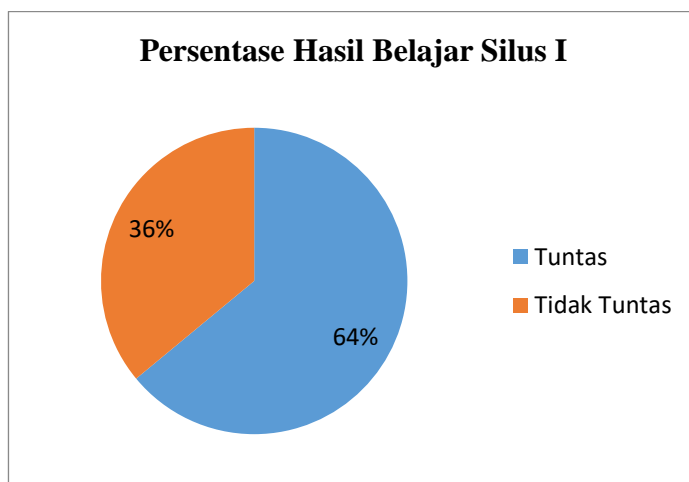
alam yang kompleks, seperti bagaimana erosi dan pembentukan gunung terjadi. Setiap animasi memiliki durasi 5-7 menit dan biasanya digunakan setelah penayangan video dokumenter. Animasi ini memungkinkan siswa untuk melihat proses yang dijelaskan secara bertahap, sehingga mereka dapat lebih memahami mekanisme yang terlibat dalam pembentukan pemandangan alam. Animasi diputar dua kali dalam satu pertemuan: sekali di awal sebagai pengantar, dan sekali lagi di akhir untuk mereview konsep yang dipelajari. Guru menggunakan presentasi slide yang memadukan gambar, teks, dan suara untuk menjelaskan konsep pemandangan alam secara lebih mendalam. Setiap sesi presentasi berlangsung selama 15-20 menit dan digunakan untuk menguraikan poin-poin utama dari materi, seperti jenis-jenis bentang alam dan karakteristiknya. Presentasi ini dilakukan setelah siswa menonton video dan animasi, berfungsi sebagai alat untuk mengonsolidasikan informasi yang telah diperoleh sebelumnya.

Setelah penayangan media audiovisual, guru memfasilitasi diskusi kelas di mana siswa diajak untuk berbagi pemahaman mereka tentang materi yang telah dipelajari. Guru juga memberikan pertanyaan-pertanyaan pemicu yang mendorong siswa untuk berpikir kritis dan mengaitkan apa yang mereka lihat dengan konsep yang lebih luas dalam geografi dan ilmu sosial. Diskusi ini tidak hanya berfungsi untuk mengevaluasi pemahaman siswa tetapi juga untuk memperdalam interaksi dan keterlibatan mereka dalam pembelajaran. Peneliti menemukan bahwa motivasi belajar siswa sangat dipengaruhi oleh penggunaan media audiovisual yang menarik dan relevan. Siswa menunjukkan minat yang lebih tinggi dalam belajar ketika mereka dapat melihat visualisasi langsung dari konsep-konsep yang mereka pelajari. Motivasi ini tercermin dalam partisipasi aktif mereka selama diskusi kelas dan tugas kelompok. Guru juga memainkan peran penting dalam memelihara motivasi ini melalui interaksi yang suportif, dengan memberikan umpan balik yang konstruktif dan mendorong siswa untuk bertanya serta berkontribusi dalam pembelajaran.

Pada pertemuan kedua, dilaksanakan tes buat mengevaluasi pemahaman siswa terhadap bahan yang telah diajarkan dengan menerapkan Media Audio Visual. Hasil tes yang dilakukan bisa dilihat dari gambar di bawah:



Gambar 4. Keberhasilan pada Tahap I Siklus



Gambar 5. Persentase Hasil Belajar I

Gambar di atas, terlihat yakni dalam aktivitas siklus I, sebanyak 7 atau 64% murid berhasil menyelesaikan pembelajaran, sementara 4 orang dengan 36% siswa tidak tuntas. Melalui observasi & refleksi pada kegiatan siklus I, ditemukan bahwa rendahnya hasil belajar sebagian siswa disebabkan oleh penggunaan metode ceramah dalam penyampaian materi oleh guru. Proses pembelajaran masih cenderung terfokus pada guru, sehingga menyebabkan materi tidak tersampaikan secara efektif kepada peserta didik, dan hal ini tercermin dalam kurangnya semangat siswa dalam mengikuti pembelajaran, guru kurang memperhatikan siswa, dan Materi yang diajarkan membosankan.

Setelah mengamati dan merenungkan hasil observasi di atas, diperlukan beberapa perbaikan dalam pelaksanaan pembelajaran pada siklus kedua. Berdasarkan evaluasi pada siklus sebelumnya, pelaksanaan siklus II tetap mengikuti format yang sama dengan siklus I, yaitu dua pertemuan. Pada

pertemuan pertama siklus II, guru mengundang murid untuk mengobservasi gambaran pemandangan alam yang dipresentasikan melalui media audio visual. Siswa diminta untuk memperhatikan dan membahas berbagai elemen yang dapat mereka kenali pada video audio visual yang ditampilkan. Guru kemudian mengajukan pertanyaan berikut kepada siswa: "apakah kamu pernah menengok panorama tersebut?", "Apa saja yang kamu amati?", dan "apakah kamu tahu bahwa negara kita memiliki banyak panorama yang mempesona?". Selanjutnya, guru dapat memperkenalkan kecantikan alam Indonesia dengan menampilkan beberapa foto melalui media audio visual lainnya dari berbagai lokasi di Indonesia, termasuk pemandangan laut yang memukau.

Guru memandu diskusi kelas dengan mengarahkan perbincangan kepada dua aspek utama, yakni keindahan panorama laut di Indonesia dan geografi Indonesia yang menjadi dasar mengapa negara ini disebut sebagai negara kepulauan. Guru meminta murid untuk melakukan pengamatan terhadap foto dan video denah pulau Indonesia yang disajikan secara audio visual. Untuk mengukur pemahaman murid mengenai pulau di Indonesia, guru mengajukan pertanyaan kepada murid: "Dari tampilan geografi Indonesia dari denah, mengapa kita menyebutnya sebagai negara kepulauan?" serta "Apakah Anda familiar dengan wilayah-wilayah yang memiliki potensi untuk menjadi tujuan wisata? "Siswa menanyakan hal yang belum mereka fahami dan mendengarkan umpan balik dari guru.

Untuk menyelesaikan permasalahan yang timbul pada siklus I, pada siklus kedua, pembelajaran didesain sedemikian rupa. Guru memulai dengan perencanaan matang terkait penggunaan media audiovisual. Hal ini mencakup pemilihan jenis media yang relevan, pengaturan waktu yang sesuai untuk setiap segmen media, serta penyiapan perangkat teknologi yang diperlukan. Sebelum memulai sesi media audiovisual, guru memberikan pengarahan singkat tentang apa yang akan ditonton atau dipelajari. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan konsep-konsep kunci yang perlu diperhatikan siswa selama penayangan. Selama penayangan media audiovisual, guru secara aktif mengawasi kelas, memastikan bahwa siswa tetap fokus dan memahami konten yang disajikan. Setelah penayangan, guru memimpin diskusi kelas untuk mengevaluasi pemahaman siswa. Guru mengajukan pertanyaan terbuka yang mendorong siswa untuk berpikir kritis dan mengungkapkan pendapat mereka.

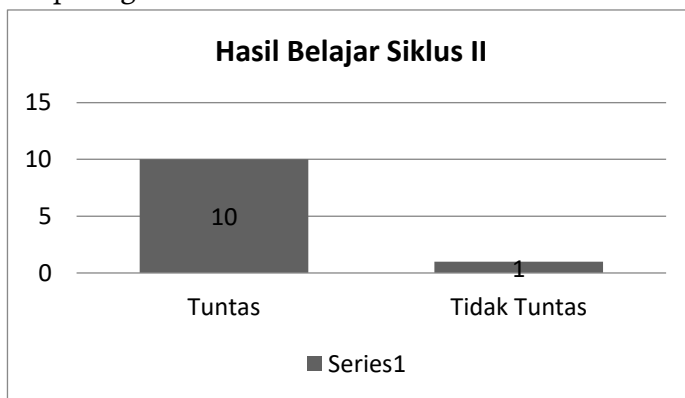
Salah satu kendala yang dihadapi adalah masalah teknis, selain itu terdapat siswa dengan kemampuan yang beragam yang memerlukan pendekatan yang berbeda. Beberapa siswa mungkin lebih cepat memahami materi, sementara yang lain membutuhkan waktu lebih lama. Keberhasilan penggunaan media audiovisual sangat bergantung pada kemampuan guru dalam mengoperasikan perangkat teknologi yang digunakan. Guru yang

terampil dalam menggunakan teknologi dapat dengan mudah mengatasi hambatan teknis dan memastikan bahwa media digunakan secara maksimal.

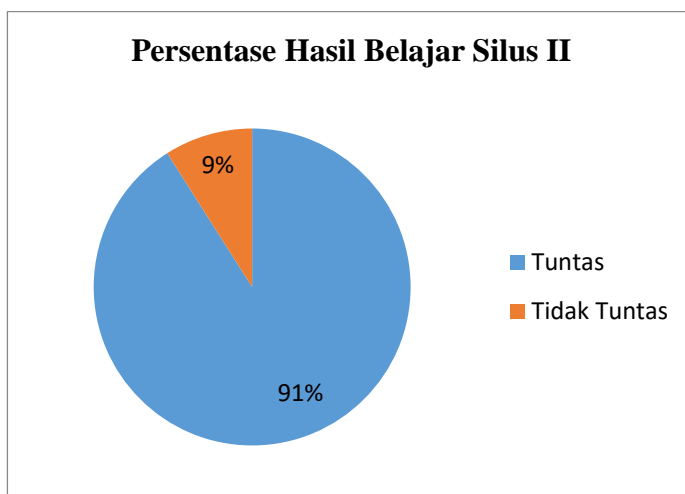
Selama pembelajaran, guru mempertimbangkan gaya belajar dan kemampuan awal siswa. Siswa dengan gaya belajar visual dan auditori sangat diuntungkan oleh penggunaan media audiovisual, karena metode ini sesuai dengan preferensi mereka dalam menerima informasi. Sementara itu, siswa dengan kemampuan awal yang lebih rendah mendapatkan manfaat dari pengulangan konten melalui video dan animasi, yang membantu mereka untuk memahami konsep secara lebih mendalam. Implementasi media audiovisual juga memperhitungkan variasi dalam kecepatan belajar siswa. Guru memberikan waktu tambahan bagi siswa yang memerlukan penjelasan lebih lanjut atau pengulangan materi, serta memanfaatkan media audiovisual sebagai alat untuk memperkuat pemahaman mereka.

Peran guru dalam mengelola kelas saat menggunakan media audiovisual adalah kunci keberhasilan pembelajaran. Guru tidak hanya bertanggung jawab atas persiapan dan penggunaan media, tetapi juga harus mampu mengatasi berbagai kendala teknis dan disiplin yang mungkin muncul. Interaksi yang efektif antara guru dan siswa, serta kemampuan guru dalam mengelola variasi pemahaman siswa, juga merupakan faktor penentu keberhasilan pembelajaran berbasis media audiovisual. Dengan demikian, meskipun media audiovisual memiliki potensi besar dalam meningkatkan hasil belajar, peran guru dalam mengelola kelas dan mengatasi kendala menjadi faktor yang tidak kalah penting.

Pada pertemuan kedua, guru melakukan evaluasi pemahaman murid terkait bahan yang diajarkan dengan penerapan Media Audio Visual yang telah diatur dengan hambatan yang terlihat pada siklus I. Hasil tes pada siklus II bisa dilihat pada gambar dibawah ini:



Gambar 6. Ketuntasan pada Siklus II



Gambar 7. Persentasi Hasil Belajar Siklus II

Dari analisis data pada siklus II, terlihat bahwa 10 orang atau 91% siswa berhasil menyelesaikan kegiatan pembelajaran, sedangkan hanya 1 orang atau 9% yang tidak tuntas. Penggunaan media audiovisual dalam pembelajaran dapat secara signifikan meningkatkan hasil belajar siswa, terutama dalam memahami konsep yang kompleks seperti pemandangan alam. Media ini menarik perhatian siswa dengan visualisasi yang hidup dan interaktif, membuat mereka lebih terlibat dan termotivasi dalam proses pembelajaran. Dengan memanfaatkan penglihatan dan pendengaran secara bersamaan, siswa dapat lebih mudah menyerap dan mengingat informasi. Selain itu, media audiovisual menyederhanakan konsep yang sulit dipahami, memungkinkan siswa untuk mengikuti materi dengan lebih baik. Observasi menunjukkan bahwa siswa yang belajar menggunakan media audiovisual menunjukkan pemahaman yang lebih baik, lebih antusias dalam diskusi kelas, dan lebih mampu mengingat informasi yang dipelajari, sehingga berkontribusi pada peningkatan hasil belajar secara keseluruhan. Kesimpulan dari hasil belajar pada siklus II menunjukkan bahwa penerapan Media Audio Visual efektif dalam meningkatkan pencapaian hasil belajar murid pada pelajaran ilmu pengetahuan sosial di Kelas V MIS Harisma Pulo Padang. Temuan ini sejalan dengan penelitian-penelitian sebelumnya seperti penelitian (Agustini & Japa, 2018); (Darmawan et al., 2021); (Gabriela, 2021); dan (Fitriana, 2023) yang juga menunjukkan bahwa penerapan Media Audio Visual memiliki efek positif dan berhasil meningkatkan hasil belajar murid.

#### D. Kesimpulan

Pengaplikasian Media Audio Visual terbukti bisa mengotimalkan hasil belajar murid pada pelajaran ilmu pengetahuan sosial di Kelas V MIS

Harisma Pulo Padang. Dalam siklus I terdapat 7 orang atau 64% siswa berhasil menyelesaikan pembelajaran, sementara 4 orang atau 36% tidak tuntas. Pada siklus II, terjadi peningkatan signifikan dengan 10 orang atau 91% siswa yang berhasil menyelesaikan pembelajaran, dan hanya 1 orang atau 9% yang tidak tuntas. Dengan demikian, berdasarkan perbandingan siklus I dan siklus II disimpulkan bahwa media audiovisual dapat secara signifikan meningkatkan hasil belajar siswa melalui visualisasi yang menarik, penguatan pembelajaran multi-sensori, peningkatan motivasi dan keterlibatan, peningkatan interaksi kelas, penyederhanaan konsep kompleks, dan fleksibilitas penggunaan. Siswa yang belajar dengan bantuan media audiovisual lebih memahami materi, lebih termotivasi, dan lebih aktif dalam proses belajar, yang semuanya berkontribusi pada peningkatan hasil belajar mereka.

#### **Daftar Pustaka**

- Adiputra, D. K., & Heryadi, Y. (2021). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Tgt (Teams Games Tournament) Pada Mata Pelajaran Ipa Di Sekolah Dasar. *Jurnal Holistika*, 5(2), 104. <https://doi.org/10.24853/holistika.5.2.104-111>
- Agustini, N. K. D., & Japa, I. G. N. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Kontekstual Berbantuan Media Audio-Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ips. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 1(1), 94–103. <https://doi.org/10.23887/jippg.v1i1.14211>
- Arikunto, S., Suhardjono, & Supardi. (2015). *Penelitian Tindakan Kelas*. PT. Bumi Aksara.
- Astutik, T., & Abdullah, M. H. (2013). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Games Tournament (TGT) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Sekolah Dasar. *Journal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(2), 1–11. <https://www.neliti.com>
- Darmawan, R., Hariyatmi, H., & Supriyanto, S. (2021). Penerapan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif Muatan Pelajaran Ppkn Peserta Didik Kelas VI B di SD Negeri 01 Tawangmangu. *Educatif Journal of Education Research*, 4(1), 19–26. <https://doi.org/10.36654/educatif.v4i1.88>
- Fatimah, W., Iskandar, A. M., Abustang, P. B., & Rosarti, M. S. (2022). Media Pembelajaran Audio Visual Pengaruhnya terhadap Hasil Belajar IPS Masa Pandemi. *Jurnal Basicedu*, 6(6), 9324–9332. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i6.3287>
- Fitriana. (2023). Penerapan Media Pembelajaran Audio Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Fikih Siswa Kelas V Min 9 Barito Kuala. *Prosiding Pendidikan Guru Agama Islam*, 3(1), 777–785. <https://e-proceedings.iain-palangkaraya.ac.id/index.php/PPGAI/article/view/4096>

- Fujiyanto, A., Jayadinata, A. K., & Kurnia, D. (2016). Penggunaan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Hubungan Antarmakhluk Hidup. *Jurnal Pena Ilmiah*, 1(1), 841–850. <https://ejournal.upi.edu/index.php/penailmiah/article/download/3576/pdf>
- Gabriela, N. D. P. (2021). Pengaruh Media Pembelajaran Berbasis Audio Visual Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Sekolah Dasar. *Mahaguru: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(1), 104–113. <https://doi.org/10.33487/mgr.v2i1.1750>
- Junisa, A., Marli, S., & Margiati. (2018). Pengaruh Model Snowball Throwing. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 7(6), 1–9.
- Kharis, S. dalam. (2019). Upaya Peningkatan Keaktifan Siswa melalui Model Pembelajaran Picture and Picture Berbasis IT pada Tematik. *Mimbar PGSD Undiksha*, 7(3), 173–180. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPGSD/article/download/19387/11458>
- Larasati, D. A. (2020). Pengaruh Media Peta Berbasis Konstruktivistik Terhadap Hasil Belajar Ips Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 3(1), 53–63. <https://doi.org/10.31949/jee.v3i1.2091>
- Nurgiansah, T. H. (2020). Build an Attitude of Nationalism Students At Sdn 7 Kadipaten With the Method of Discussion in the Subject Ppkn. *Jurnal Serunai Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 9(1), 1–11. <https://doi.org/10.37755/jspk.v9i1.243>
- Nurhana, P. (2022). Penerapan Media Audio Visual Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V MIS Nurul Huda Pungguk Ketupak. *SKULA: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Madrasah*, 2(3), 377–382.
- Ode, M. N. I. (2023). *Pembelajaran IPS Kelas Rendah*. PT Mafy Media Literasi Indonesia.
- Rustiyarso, & Wijaya, T. (2020). *Panduan dan Aplikasi Penelitian Tindakan Kelas*. PT. Huta Parhapuran.
- Susanto, A. (2014). *Pengembangan Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar*. Prenadamedia Group.
- Tariani, N. K. (2018). Penerapan Pembelajaran Group Investigation Berbantuan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ips Siswa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 1(1), 104–113. <https://doi.org/10.23887/jippg.v1i1.14219>
- Wijayanti, M. V., & Mawardi. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Kontekstual Berbantuan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *JURNALPENDIDIKAN*, 31(3), 317–322.

